

PERAN RPTRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK USIA 7 – 12 TAHUN

Nurul Badriyatul Muthoharoh, Nani Mulyani

Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah, Kel Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia.
Nurul.badriah1002@gmail.com
0858-1018-5629

***Abstract:** This study aims to determine the role of RPTRA Lenteng Agung in improving the ability of learners in English lessons by using flashcard media in RPTRA Lenteng Agung. The research method used is action research with the following stages: planning, implementation of action, observation and reflection. Data processing techniques used in this study are: (1) test, (2) interview, (3). The results of research in the implementation of the first act of learning has not achieved maximum results, this can be done by using media that is done by using flashcard media and there are still learners who feel confused with what instructed tutor that gives the average value obtained by learners in cycle I is 68, with mastery learn about 70%. While in cycle II, the increase with the average average obtained by learners in cycle II is 86, with learning mastery about 100%. This shows that RPTRA Lenteng Agung improves the ability to understand English vocabulary.*

***Keywords:** RPTRA, Flashcard, English Vocabularies*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran RPTRA Lenteng Agung dalam meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media flashcard di RPTRA Lenteng Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, (2) wawancara, (3) observasi. Hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat masih adanya peserta didik yang kurang melibatkan diri dalam penggunaan media *flashcard* dan masih adanya peserta didik merasa bingung dengan apa yang diinstruksikan tutor sehingga nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus I adalah 68, dengan ketuntasan belajar sekitar 70%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus II adalah 86, dengan ketuntasan belajar sekitar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa RPTRA Lenteng Agung berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris.

Kata kunci: RPTRA , Media *Flashcard*, Kosakata Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peran yang sangat penting dalam era globalisasi, karena fungsi bahasa merupakan sebuah alat komunikasi. Salah satu bahasa yang harus di kuasai adalah Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan dijadikan sebagai

alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Berkomunikasi adalah saling memahami dalam pengungkapan informasi, pikiran, perasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan berwacana, yakni

kemampuan dalam memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yang digunakan dalam menanggapi atau membuat wacana baru dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris dikembangkan dalam keterampilan- keterampilan tersebut agar pelajar mampu saling berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar selama ini masih bersifat konvensional. Dalam kegiatan belajar, tutor hanya berceramah di dalam kelas. Tutor kurang optimal dalam menggunakan media tambahan selain buku. Kurang menariknya buku juga membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar. Metode pembelajaran tersebut kurang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan kurang dalam mengoptimalkan potensi anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami hal-hal baru, anak-anak akan lebih tertarik dengan sesuatu jika hal itu terlihat secara visual atau nyata.

Kegiatan belajar mengajar seharusnya mampu mengoptimalkan semua kemampuan peserta didik dalam menguasai kemampuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar sebaiknya dilandasi dengan prinsip-prinsip: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan berbagai kemampuan yang mengandung nilai, (5) memberikan pengalaman belajar yang beragam, dan (6) belajar melalui berbuat. Berdasarkan .

Dalam hal ini dibutuhkan media belajar yang mampu menumbuhkan rasa suka anak dalam belajar bahasa Inggris secara nyata. Untuk menambah pengetahuan mereka

tentang kosakata, penulis menggunakan media *Flashcard*, karena melalui *Flashcard* anak menjadi lebih mudah memahami kosakata dengan melihat gambar, cara pengucapannya dan artinya. Penulis mengambil tempat di RPTRA Lenteng Agung sebagai tempat penulisan, karena penulis merasa tempat ini adalah tempat dimana anak-anak menghabiskan waktu mereka untuk bermain. Dalam kegiatan bermain ini, anak-anak menjadi lebih mudah menerima informasi baru karena mereka merasa bahagia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Peran RPTRA dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris (melalui media Flash Card) pada anak-anak usia 7 – 12 tahun di Lenteng Agung. Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui: Ada tidaknya peran yang diberikan RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris (melalui media Flash Card) pada anak-anak usia 7 – 12 tahun di Lenteng Agung.

Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang kosakata bahasa Inggris.
2. Untuk membuka wawasan tentang peran yang diberikan RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) dalam mendidik anak.
3. Sebagai masukan atau saran bagi penulis dalam menambah wawasan tentang peran RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris (melalui media Flash Card) pada anak-anak usia 7 – 12 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak)

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

(RPTRA) merupakan tempat terbuka yang digunakan dalam kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak.

Carmona (2003) mengklasifikasikan ruang publik, menjadi ruang publik internal, yaitu ruang publik yang berada di dalam bangunan dan ruang publik eksternal, yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan.

a. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dibangun untuk:

- 1) Memberikan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan;
- 2) Menyediakan prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak;
- 3) Menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak;
- 4) Menyediakan prasarana dan sarana untuk pelaksanaan kegiatan 10 (sepuluh) program pokok PKK;
- 5) Meningkatkan pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah; dan
- 6) Meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK.

b. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) berfungsi sebagai:

- 1) Taman terbuka publik;
- 2) Wahana permainan dan tumbuh kembang anak;
- 3) Prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak;

- 4) Bagian dari prasarana dan sarana Kota Layak Anak;
- 5) Ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah;
- 6) Prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK;
- 7) Usaha peningkatan pendapatan keluarga;
- 8) Pusat informasi dan konsultasi keluarga;
- 9) Halaman keluarga yang asri teratur indah dan nyaman; dan
- 10) Sistem informasi manajemen.

c. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dilarang digunakan untuk:

- 1) Sekretariat Rukun Warga/Rukun Tetangga, dikecualikan bagi RPTRA yang sebelumnya sudah ada kantor Sekretariat Rukun Warga/Rukun Tetangga;
- 2) Tempat melakukan kegiatan yang melanggar norma susila, sosial, agama dan hukum;
- 3) Tempat tinggal penduduk;
- 4) Kegiatan yang berpotensi mengakibatkan kerusakan dan/atau kehilangan prasarana dan sarana RPTRA;
- 5) Kegiatan yang sifat, bentuk dan tujuan yang menyimpang dari tugas dan fungsi kegiatan RPTRA; dan
- 6) Kegiatan yang melebihi pukul 22.00 WIB.

2. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dalam belajar bahasa. Kosakata merupakan unsur bahan yang paling penting dan perlu dipelajari dipahami dan mengerti agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Kosakata dapat diartikan sebagai seluruh kata yang terdapat dalam bahasa tertentu, kata-kata yang dikuasai dan

digunakan oleh sekumpulan orang dalam suatu lingkungan yang sama dan daftar beberapa kata dan beberapa frase dari suatu bahasa yang tersusun secara alfabetis disertai aturan dan keterangan yang dibutuhkan.

Kosakata sama dengan perbendaharaan kata, leksikon, vokabuler, yaitu a) Seluruh kata yang terdapat dalam satu bahasa, b) Seseorang pembicara atau penulis memiliki banyak kekayaan kata, c) Suatu bidang ilmu pengetahuan menggunakan semua kata, d) Semua kata yang biasa dapat digunakan oleh beberapa kelompok orang dalam lingkungan yang sama, e) Daftar kata-kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Menurut beberapa pendapat diatas, kosakata mengandung makna semua kata yang diungkapkan/ dibicarakan maupun ditulis dengan maksud digunakan untuk suatu bidang ilmu pengetahuan. Dari penjelasan tentang pengertian kosakata dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata-kata yang memiliki makna sehingga dapat dimengerti dan dapat digunakan untuk membentuk sebuah kalimat baru yang akan digunakan dalam memberikan informasi kepada orang lain.

Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. ada dua cara bagi anak untuk mempelajari kosakata, antara lain:

- a. Kosakata diperoleh dari mendengarkan dari orang lain, yaitu orang tua, teman, radio, tempat bermain, televisi, toko, pusat perbelanjaan dan anak-anak yang lebih tua.
- b. Kosakata diperoleh dari pengalaman anak sendiri, misalnya berbicara tentang benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya dan meminumnya.

Semakin banyak pengalaman yang didapat dan diajarkan langsung kepada anak, anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kosakata yang sudah peserta didik dapatkan. Peningkatan jumlah

kosa kata pada anak tidak terbatas pada kata-kata baru, namun juga karena mempelajari arti baru dari kata-kata sebelumnya yang sudah dipelajari dan selanjutnya memperbanyak jumlah kata yang dikuasainya.

Menurut Tarigan (2008:23) menjelaskan ada empat cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan:

- a. Identifikasi; sang peserta didik memberi respon secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
- b. Pilihan berganda; sang peserta didik memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan
- c. Menjodohkan; kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain.
- d. Memeriksa; sang peserta didik memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya.

3. Pengertian *Flash Card*

Pengertian *flash card* dijelaskan oleh Susilana dan Riyana (2009:95), yaitu : "*Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar dan memiliki ukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran *Flashcard*".

Flash card adalah salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu yang terdapat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh pembuatnya dalam meningkatkan berbagai aspek, diantaranya: meningkatkan kosa kata, meningkatkan daya ingat, dan melatih kemandirian .

Berdasarkan pengertian-pengertian *Flash card* diatas, *Flash card* dapat didefinisikan sebagai media visual (2 dimensi) yang berupa kartu yang terdapat gambar yang berhubungan

dengan pokok bahasan dengan ukuran yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan, sehingga dapat menyampaikan pesan dari pembuat *flash card* kepada penerima pesan dalam mengembangkan aspek yang mendukungnya.

Media *Flashcard* tergolong dalam media visual (gambar), media *Flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2009: 94) antara lain:

- a. Mudah dibawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *Flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- b. Praktis; dilihat dari cara membuatnya dan menggunakannya, media *Flashcard* sangat praktis, hanya perlu menyusun gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga dan begitu juga sebaliknya
- d. Menyenangkan; media *Flashcard* dapat digunakan dalam sebuah permainan. Misalnya peserta didik secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *Flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari peserta didik berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *Flashcard* antara lain: mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu media *Flashcard* dapat membantu

kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan ingatan tentang hal yang sudah dipelajari.

METODE

Penulisan ini dilakukan dengan metode *Action Research* yang berjudul Peran RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris (melalui media *Flash Card*) pada anak-anak usia 7 – 12 tahun di Lenteng Agung. Penulisan ini dilakukan di RPTRA Lenteng Agung bersama tutor-tutor yang ada di tempat tersebut.

Prosedur siklus yang diterapkan dalam penulisan ini antara lain perencanaan tindakan yang mencakup siklus 1 dan siklus 2, selanjutnya observasi dan refleksi, dimana perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk dapat menentukan keberhasilan dan kekurangan atau kelemahan penulisan. Subjek dalam penulisan ini adalah anak-anak SD yang berusia 7-12 tahun yang mengikuti tambahan belajar di RPTRA Lenteng Agung setiap 4 kali dalam satu minggu. Anak-anak ini memiliki latar belakang dan jenjang sekolah yang berbeda.

Media *Flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemberian motivasi kepada peserta didik, memberikan semangat, dan tidak menimbulkan kebingungan bahasa, serta dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit, meningkatkan perbendaharaan kosakata dan melatih daya ingat. Media *Flashcard* merupakan suatu media yang menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran kosakata, karena *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar dan disukai peserta didik serta dapat disajikan dalam bentuk permainan.

Sehingga *Flashcard* dapat dijadikan sebagai suatu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan

kosakata peserta didik, terutama kemampuan dalam menyimak kosakata (*Listening skill*) dan berbicara (*speaking skill*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil pengamatan ini dapat terlihat dari hasil penilaian *posttest* siklus I, observasi kinerja tutor dan observasi aktivitas peserta didik. Dalam pengerjaan soal test siklus I, tutor memberikan penilaian tentang kebenaran dalam mengisi soal *listening* berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan tes *speaking* berupa ketepatan peserta didik dalam mengucapkan kosakata tentang nama-nama benda yang ada di lingkungan RPTRA dalam Bahasa Inggris. Pada siklus 1 ini, nilai rata-rata yang peroleh peserta didik adalah 62, dengan ketuntasan belajar sekitar 70% diperoleh dari aspek penilaian berupa penilaian dalam menyimak kosakata (*listening*) dan mengucapkan kosakata (*speaking*). Nilai rata-rata yang diperoleh dari menyimak kosakata adalah 69 dengan ketuntasan belajar 70% dan nilai rata-rata dari mengucapkan kosakata 62 dengan ketuntasan belajar hanya 56%. Berdasarkan nilai standar yang sudah disepakati para tutor yaitu 65, ada 12 orang yang mencapai kriteria tuntas, artinya hanya 70% peserta didik yang berhasil dalam pokok bahasan ini.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran peserta didik di sekolah yang tidak menggunakan media *Flashcard*, jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai standar meningkat, sebelumnya 48% menjadi 70%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa RPTRA melalui penggunaan media *Flashcard* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap kinerja tutor, rata-rata penulis memberikan nilai baik, namun ada beberapa hal yang perlu

ditindak lanjuti oleh tutor dalam proses pembelajaran siklus I *listening* ini diantaranya:

1. Waktu yang disediakan melebihi waktu yang ditentukan karena tutor terlalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Peserta didik masih kurang percaya diri untuk menggunakan media *Flashcard*,
3. Pemberian reward perlu ditambahkan, agar memotivasi peserta.
4. Beberapa peserta didik masih ada yang merasa bingung dalam mengerjakan soal *listening*.

Berdasarkan analisis di atas, ada hal-hal yang perlu tutor tindak lanjuti. Diantaranya adalah harus ada jadwal yang pasti untuk mengorganisasikan kegiatan peserta agar kegiatan dapat lebih efektif. Selain itu tutor harus mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam menggunakan *flashcard* baik dalam pembuatan maupun dalam pembelajaran, untuk itu diharapkan paratutor memberikan reward kepada peserta yang sudah berperan aktif dalam penggunaan media *flashcard* ini.

Adapun hasil pengamatan dari observasi aktivitas tutor pada pertemuan ke dua siklus I *speaking*, penulis memberikan masukan untuk keperluan siklus berikutnya diantaranya:

- a. Menambahkan kegiatan menyanyi yang sesuai dengan tema perlu dilakukan dalam memotivasi peserta, agar peserta lebih aktif dan tidak merasa bosan.
- b. Peserta harus dilibatkan dalam penggunaan media *flashcard* di dalam pembelajaran dengan lebih diarahkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Pemberian *reward* baik dalam bentuk pujian atau hadiah diperlukan untuk memberikan semangat kepada peserta.

Dalam kegiatan ini, aktivitas berjalan dengan lancar meskipun peserta didik masih belum aktif dalam permainan dan malu untuk

bertanya hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, kurangnya interaksi antar peserta didik. Adapun hasil pengamatan dalam kegiatan *speaking* ini memiliki beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya peserta didik harus lebih aktif dalam berinteraksi diantara teman-temannya serta saling memotivasi. Hal ini dapat dilakukan dengan Tanya jawab antar peserta didik agar interaksi mereka lebih baik. Dalam siklus I, peserta didik belum mencapai nilai standar yang sudah ditentukan. Jadi, penulis membuat perencanaan ulang guna dilanjutkan ke tahap siklus II

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil penilaian *post test* siklus II merupakan hasil pengamatan yang berupa penilaian test kemampuan kosakata peserta didik, observasi kinerja tutor dan observasi aktivitas peserta didik. Dalam pengerjaan soal *post test* siklus ke II penilaian dilakukan terhadap ketepatan peserta didik dalam mengisi soal test pilihan ganda untuk soal *listening* dan penilaian kemampuan peserta didik dalam mengucapkan kosakata.

Setelah penilaian dilakukan, nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus II adalah 86, dengan ketuntasan belajar sekitar 100 % adapun nilai tersebut diperoleh dari aspek penilaian berupa penilaian dalam menyimak kosakata (*listening*) dan mengucapkan kosakata (*speaking*). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari *lisening* adalah 88 dengan ketuntasan belajar 100% dan nilai rata-rata dari *speaking* adalah 90 dengan ketuntasan belajar hanya 100%. Sesuai dengan nilai standar yang sudah ditentukan para tutor yaitu 65, ada 18 orang yang mencapai kriteria tuntas, artinya sudah 100 % peserta didik yang berhasil dalam pokok bahasan tersebut.

Hasil pengamatan tidak hanya dilakukan dalam *posttest*, namun juga diambil dari kinerja para tutor. Dalam siklus II ini kinerja tutor penulis anggap sudah berjalan dengan

baik karena para tutor sudah mampu mengapresiasi peserta didik secara tepat dan mampu melakukan tindak lanjut kekurangan yang ada pada siklus I serta tutor sangat objektif dalam memberikan penilaian.

Refleksi dengan melihat data yang ada, baik dari hasil *posttest*, hasil pengamatan dan hasil wawancara peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan media Flashcard yang dilakukan para tutor di RPTRA Lenteng Agung dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam mengingat kosakata. Meskipun diperlukan upaya tambahan dari guru di sekolah mereka dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami suatu materi, terutama bagi peserta didik usia Sekolah Dasar yang masih menganggap pelajaran Bahasa Inggris sulit dan asing, karena bukan bahasa yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penulis merasa sangat senang dengan hasil belajar para peserta didik yang senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata mereka terutama pada pokok bahasan menyimak kosakata (*listening*) dan mengucapkan kosakata (*speaking*).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis peroleh, baik data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif serta data hasil temuan lainnya yang mendukung pelaksanaan penulisan ini, maka penulis mendapat simpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dalam rangka meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris peserta didik usia 7-12 tahun dapat berlangsung efektif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas tutor dan peserta didik selama

kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan penggunaan media flashcard dapat mempermudah para tutor dan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan bagi peserta didik dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik dan membuat pembelajaran menyenangkan dan anak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya interaksi yang positif baik guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan media pembelajaran.

Kemampuan peserta dalam meningkatkan pelajaran kosakata Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan media flash card. Peningkatan ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang terus mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus I adalah 68, dengan ketuntasan belajar sekitar 70% adapun nilai tersebut diperoleh dari aspek penilaian berupa penilaian dalam menyimak kosakata (*listening*) dan mengucapkan kosakata (*speaking*). Pada siklus II lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada siklus II adalah 86, dengan ketuntasan belajar sekitar 100% dan nilai itupun diperoleh dari aspek penilaian berupa penilaian dalam menyimak kosakata (*listening*) dan mengucapkan kosakata (*speaking*).

Hal ini membuktikan bahwa RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) Lenteng Agung berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris (melalui media *flash card*) pada anak-anak usia 7 – 12 tahun di lenteng agung. Dari hasil yang diperoleh, ini akan memberikan manfaat terhadap pembelajaran berkelanjutan di sekolah peserta didik masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Airtanah, A. (2014). Bab ii kajian teori. PAUD Teratai, 3(1), 9-34. Retrieved from <http://jurnal.mahapeserta-didik.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6917/3554>
- Hotimah, E. (2010). Jurnal Pendidikan Universitas Garut PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS II MI AR-ROCHMAN SAMARANG GARUT. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Hotimah, 4(1), 10-18. Retrieved from www.journal.uniga.ac.id
- Mardika, I. N. (2008). Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SD. Tripod. com/Multimedia. Pdf [16 Juni 2012], (4), 1-23. Retrieved from <http://mardikanyom.tripod.com/Multimedia.pdf>
- Satriana, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(1), 13-26.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). Media pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima. www.journal.uniga.ac.id
- Tarigan, H (2008). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa